

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PT. NITACA SUKSES MANDIRI
BANDA ACEH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : FARIDA UTARI
NPM : 1405170839
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **SABHA UTARI**
N P M : **1405170839**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PT. NITACA SUKSES MANDIRI BANDA ACEH**
Dinyatakan : *(B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIMPENGI

Penguji I

PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.si

Penguji II

ISMA ARDIANINGRAT, S.E., M.Si

Pembimbing

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FARIDA UTARI
N P M : 1405170839
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK
TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PT.
NITACA SUKSES MANDIRI BANDA ACEH

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

(HENNY ZURIKA, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FARIDA UTARI
NPM : 1405170839
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK
TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PT.
NITACA SUKSES MANDIRI BANDA ACEH

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> ✗ Deskripsi Data perbaikan data perencanaan Pajak Biban Pajak Tanggahan, Manajemen Laba & jelaskan serta uraikan agar lebih jelas. ✗ Analisis Data perbaikan Struktur Deskripsi ✗ Uji Asumsi Statistik perbaikan Pembahasan Analisis Data. ✗ Sejarah / Profil perusahaan beserta dan lampiran ✗ Pembahasan Berdasarkan Hasil Analisis Data. 		
	<ul style="list-style-type: none"> ✗ Absah lebih. ✗ perhatikan penulisan ✗ lampiran data pendataan 		

Pembimbing Skripsi

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Medan, Juli 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FARIDA UTARI
NPM : 1405170839
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan triwulanan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh** dan Apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2019
Saya yang menyatakan



Farida Utari
FARIDA UTARI

ABSTRAK

FARIDA UTARI. NPM.1405170839. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba dan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *asosiatif* terdiri dari dua variabel bebas yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan, serta variabel terikat yaitu manajemen laba. Objek penelitian ini adalah PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh selama periode 2010-2017. Data yang digunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan metode analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji t dan uji F yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh. Ini disebabkan $t_{hitung} (30,470) > t_{tabel} (2,042)$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tanggungan diperoleh $t_{hitung} (2,946) > t_{tabel} (2,042)$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan beban pajak tanggungan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh. Ini disebabkan nilai $\alpha < 0,05$ pada uji F Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan, dan Manajemen Laba

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutamakepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.”**

Semoga skripsi ini dapat dipahami bagi siapa pun yang membacanya, dalam pembuatan tugas ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas berikutnya.

Dan Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk dan isi laporan yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsil ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Ir. Elyusri Agus dan Ibunda tercinta Nurhayati, Spd yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

2. Bapak Dr.Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, MM, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si. selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Henny Zurika, SE.Msi. selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing penulis.
7. Teristimewah Dedy Harianto, motivator pribadi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Sahabat seperjuangan penulis Rizka Widya Ningrum, Friska Yunita, Gadis Ayu Hardanty, Maimunah dan Ummul Mutiah dan Keluarga Besar Harapan Baru yang telah banyak memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Juli 2019

Penulis

FARIDA UTARI

Npm: 1405170839

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Akuntansi	7
2. Laporan Keuangan	8
3. Perencanaan Pajak (<i>tax planning</i>).....	12
4. Beban Pajak Tangguhan	17
5. Manajemen Laba.....	20
6. Penelitian Terdahulu	31
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Data Pajak pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh Periode 2010-2017	3
Tabel II.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel III.1. Waktu Penelitian	38
Tabel IV.1. Data Pajak pada PT.Nitaca Sukses Mandiri B. Aceh Periode 2010-2017.....	44
Tabel IV.2. Data Beban Pajak Tangguhan pada PT.Nitaca Sukses Mandiri B. Aceh Periode 2010-2017	45
Tabel IV.3. Data Laba pada PT.Nitaca Sukses Mandiri B. Aceh Periode 2010-2017	45
Tabel IV.4. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	46
Tabel IV.5. Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel IV.6. Hasil Output Regresi dan uji t.....	51
Tabel IV.7. Hasil Output Uji F.....	53
Tabel IV.8. Hasil Output Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Paradigma Penelitian	36
Gambar IV.1. Grafik Histogram	47
Gambar IV.2. Grafik P-P Plot	48
Gambar IV.3. Hasil Grafik Scatter Plot	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan suatu praktik pelaporan laba yang merefleksikan keinginan manajemen daripada kinerja suatu perusahaan. Pembiasan pengukuran laba dengan menaikkan atau menurunkan laba yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka realitas laba menjadi tereduksi. Bagi perusahaan yang memiliki perencanaan pemberian bonus, manajemen akan memakai metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa sekarang dengan tujuan dapat menaikkan laba pada saat sekarang sehingga target untuk mendapatkan bonus tercapai. Padahal dalam jangka panjang, secara kumulatif tidak terdapat perbedaan laba yang diidentifikasi sebagai keuntungan. Adanya pergeseran laba dari masa depan ke masa sekarang dalam penggunaan angka akuntansi merupakan upaya manajemen agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diperolehnya.

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy,2008). Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini

menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*taxplanning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pajak Tangguhan di atur dalam PSAK Nomor 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan, pajak tangguhan memerlukan bagian yang cukup sulit untuk di pelajari dan dipahami karena pengakuan pajak tangguhan bisa membawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih. Jika Menurut Philips, Pimcus dan Rego (2003) Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) sedangkan menurut Waluyo (2014) menyatakan bahwa beban pajak Tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan.

Penelitian *Philipsat al.*, (2003) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai profitabilitas melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian. Walaupun demikian, terdapat kemungkinan terjadi apabila menggeneralisasi seluruh beban pajak tangguhan sebagai komponen diskresioner. Hal ini disebabkan beban pajak tangguhan dapat timbul karena perbedaan yang tidak dapat dihindari antara standar akuntansi dan pajak.

Tabel I.1.

**Data Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Laba pada
PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh Periode 2010-2017**

	Tahun	Data Pajak	Beban Pajak Tangguhan	Laba
2010	Triwulan I	624,421	21,305	1,377,281
	Triwulan II	349,059	80,981	780,050
	Triwulan III	521,771	56,984	1,148,731
	Triwulan IV	181,879	74,164	400,314
2011	Triwulan I	743,754	25,217	1,652,078
	Triwulan II	380,873	20,868	851,981
	Triwulan III	593,755	37,142	1,329,199
	Triwulan IV	190,242	29,675	416,102
2012	Triwulan I	1,036,643	25,283	2,356,430
	Triwulan II	587,348	26,407	1,275,406
	Triwulan III	881,620	35,556	1,970,257
	Triwulan IV	302,697	46,177	667,244
2013	Triwulan I	859,294	37,521	1,876,775
	Triwulan II	454,498	20,656	1,017,068
	Triwulan III	676,820	41,377	1,552,190
	Triwulan IV	230,663	41,308	511,500
2014	Triwulan I	1,205,236	27,252	2,969,155
	Triwulan II	597,378	4,982	1,458,496
	Triwulan III	903,481	22,247	2,229,046
	Triwulan IV	317,112	15,927	745,384
2015	Triwulan I	1,153,995	49,939	3,352,235
	Triwulan II	598,917	55,390	1,743,114
	Triwulan III	864,270	41,517	2,531,997
	Triwulan IV	330,589	50,493	968,627
2016	Triwulan I	1,410,495	70,930	4,011,726
	Triwulan II	696,466	50,108	2,029,948
	Triwulan III	1,021,379	56,856	3,001,269
	Triwulan IV	333,379	45,526	1,000,449
2017	Triwulan I	1,627,620	126,991	4,789,643
	Triwulan II	734,586	79,358	2,331,120
	Triwulan III	1,248,479	92,515	3,647,334
	Triwulan IV	391,309	98,805	1,174,416

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pajak yang diperoleh pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh mengalami fluktuasi, manajemen

berkeinginan untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Dan perusahaan melakukan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba sebagai berikut:

1. Beban Pajak Tangguhan

Yulianti (2005), Birgita Deviana (2009), Sumomba dan Hutomo (2012)

2. Pajak kini

Birgita Deviana (2009)

3. Perencanaan pajak

Sumomba dan Hutomo (2012), Yana Ulfah (2013) Ferry dan Anna (2013)

Berdasarkan fenomena yang ada pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya keinginan manajemen perusahaan untuk menekan dan menurunkan nilai beban pajak sekecil mungkin dalam pembayaran pajak dan pajak yang diperoleh pada perusahaan PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh mengalami fluktuasi.

2. Beban Pajak Tangguhan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba perusahaan.
3. Laba perusahaan yang diperoleh pada perusahaan PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh mengalami penurunan pada tahun 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.
2. Apakah ada pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.
3. Apakah ada perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Akuntansi

Definisi akuntansi seperti yang diberikan oleh Komite Terminologi dari *American Institute of Certified Public Accountants* dalam Riahi (2011, hal. 50) adalah sebagai berikut: Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi, dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Menurut Walter T. Harisson dan Charles T. Horngren yang dialih bahasa kan oleh Gina Gania (2011, hal. 4) mengemukakan definisi akuntansi adalah sebagai berikut: Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut Rudianto (2012, hal. 15) mengemukakan pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Ruang lingkup akuntansi sebagaimana yang dijelaskan oleh definisi di atas tampak seperti terbatas, sebuah perspektif yang lebih luas dinyatakan dalam definisi yang menggambarkan akuntansi menurut Riahi (2011, hal. 50) adalah sebagai berikut: Proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian

informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 2) pengertian dari laporan keuangan adalah: suatu sistem yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012, hal. 5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut Munawir (2010, hal. 5) pengertian dari laporan keuangan adalah: Laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013, hal. 126) tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya,
 - c. Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya,
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - a. Memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham,
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan,
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan,
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
3. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan tentang perubahan harta dan kewajiban.

5. Mengungkapkan informasi yang relevan yang dibutuhkan para pemakai laporan.

c. Karakteristik laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 8) kondisi dan situasi yang tergambar pada laporan keuangan akan menjadi informasi keuangan, dan selanjutnya informasi tersebut akan dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pengambilan keputusan, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi. Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 8) keempat karakteristik tersebut adalah:

1. Dapat dipahami

Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami oleh para penggunanya. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan latar belakang pendidikan, profesi dan budaya yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal dan mudah dipahami. Laporan keuangan sering diharuskan menggunakan istilah-istilah ilmu keuangan atau industry yang sulit dipahami oleh orang-orang awam. Penyajian informasi tersebut tetap harus dilakukan karena sangat relevan bagi sebagian pengguna laporan keuangan.

2. Relevan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi

keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialitas.

3. Dapat dipercaya

Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal dan dapat dipercaya. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian dan lengkap.

4. Dapat dibandingkan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan yang disajikan secara komparatif sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk melakukan prediksi keuangan. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten.

d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 3) pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut akan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 3) sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca

Neraca meringkaskan proses keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (asset), kewajiban ekonomis (hutang), dan modal saham.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi meringkas hasil dari kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan dalam periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham dalam neraca. Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

3. Perencanaan Pajak (*tax planning*)

a. Pengertian Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2011, hal. 6) pengertian perencanaan pajak adalah: Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan

dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Definisi perencanaan pajak (*Tax Planning*) menurut Resmi (2003, hal. 212) dapat diartikan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan. Menurut Muhammad Zain (2003, hal. 67) perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah: Tindakan struktural yang terkait dengan kondisi konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya, tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajaknya yang akan di transfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang merupakan perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup peraturan perundang-undangan pajak dan bukan penyelundupan pajak.

Pengertian perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Chairil Anwar (2013, hal. 18) adalah sebagai berikut: perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Jadi, pada dasarnya perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalisasi pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

b. Tujuan Perencanaan Pajak

Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*), karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Suandy, 2011, hal. 7).

Chairil Anwar (2013, hal. 21) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang
Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus
4. memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi:
 - a. mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan denda, dan hokum kurungan atau penjara
 - b. melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian,

dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPH pasal 21, pasal 22, dan pasal 23).

c. Motivasi Perencanaan Pajak

Menurut Erly Suandy (2011, hal. 11) motivasi yang mendasari dilakukannya suatu perencanaan pajak umumnya bersumber dari tiga unsur perpajakan, yaitu:

1. Kebijakan perpajakan (*Tax Policy*).

Kebijakan perpajakan merupakan alternative bagi berbagai sasaran yang hendak di tuju dalam sistem perpajakan. Dari berbagai aspek kebijakan pajak, terdapat faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak, diantaranya: jenis pajak yang akan dipungut, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, dan prosedur pembayaran pajak.

2. Undang-undang perpajakan (*Tax Law*)

Kenyataan menunjukkan bahwa dimanapun tidak ada undang-undang yang mengatur setiap permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan lain (Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Direktur Jenderal pajak). Tidak jarang ketentuan pelaksanaan tersebut bertentangan dengan undang-undang itu sendiri karena disesuaikan dengan kepentingan pembuat kebijakan dalam mencapai tujuan lain yang ingin dicapai. Akibatnya terbuka celah bagi wajib pajak untuk menganalisis kesempatan tersebut dengan cermat untuk perencanaan pajak yang baik.

3. Administrasi perpajakan (*Tax Administration*)

Secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak adalah untuk memaksimalkan data setelah pajak karena pajak ikut mempengaruhi pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peluang.

d. Strategi Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2011, hal. 12) ada beberapa strategi dalam melakukan perencanaan pajak yaitu:

1. *Tax Saving*

Tax saving adalah upaya untuk mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.

2. *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak .

3. Penundaan/Penggeseran Pembayaran Pajak

Penundaan/penggeseran kewajiban pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

4. Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan

Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan. Sebagai contoh: PPh pasal 22 atas pembelian solar dari Pertamina yang bersifat final jika pembeliannya perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran migas.

5. Menghindari Pemeriksaan Pajak dengan Cara Menghindari Lebih Bayar

Menghindari pemeriksaan pajak dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh pasal 25 ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan PPh pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.

6. Menghindari Pelanggaran Terhadap Peraturan Perpajakan Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dapat dilakukan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

4. Beban Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Expense*)

Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan menurut SAK untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan Indonesia yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak).

Suandy (2008:91) mengungkapkan bahwa apabila pada masa mendatang akan terjadi pembayaran yang lebih besar, maka berdasarkan SAK harus diakui sebagai suatu kewajiban. Sebagai contoh apabila beban penyusutan aset tetap yang diakui secara fiskal lebih besar dari pada beban penyusutan aset tetap yang diakui secara komersial sebagai akibat adanya perbedaan metode penyusutan aktiva (aset) tetap, maka selisih tersebut akan mengakibatkan pengakuan beban pajak yang lebih besar secara komersial pada masa yang akan datang. Dengan demikian selisih tersebut akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan ini terjadi apabila rekonsiliasi fiskal berupa koreksi

negatif, di mana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar daripada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil daripada akuntansi fiskal (Agoes dan Trisnawati, 2007).

Akuntansi Pajak Tangguhan di Indonesia, akuntansi Pajak Penghasilan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 paragraf 07 dimana aktiva pajak tangguhan didefinisikan sebagai jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat:

1. Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, yaitu perbedaan temporer yang menimbulkan suatu jumlah yang boleh dikurangkan dalam penghitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aktiva dipulihkan atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi;
2. Sisa kompensasi kerugian yaitu saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi pada periode yang akan datang.

Dari aspek pengukuran, besarnya nilai tercatat aktiva pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada tanggal neraca. Paragraf ini mempunyai implikasi bahwa pernyataan ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan pengukuran subyektif dan beban atas kememadaian suatu aktiva pajak tangguhan dan prediksi laba fiskal yang akan datang.

Dari paragraf tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan cadangan dengan penurunan atau kenaikan aktiva atau kewajiban pajak tangguhan bisa dipengaruhi *judgment* untuk menentukan pembentukan cadangan dan besarnya penghasilan kena pajak yang diperkirakan pada periode fiskal mendatang yang bervariasi secara signifikan tergantung pada lingkungan individual perusahaan. *Judgment* untuk mempertimbangkan kondisi-kondisi yang bisa bersifat subyektif diatas memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba

dengan instrumen akun aktiva pajak tangguhan untuk beberapa motif. Oleh karena angka-angka dalam laporan keuangan dapat memberikan konsekuensi ekonomi, maka tindakan manajemen laba dapat memberikan gambaran yang tidak fair atas laporan keuangan (Scott, 2000).

Dari beberapa kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa potensi manajemen laba dapat terjadi dalam menentukan dan mengubah penilaian aktiva pajak tangguhan yang tercermin dalam kenaikan atau penurunan aktiva pajak tangguhan sebagai cadangan, oleh karena itu perlu diperoleh bukti empiris bagaimana perusahaan publik mengimplementasikan PSAK No 46 dan sebuah pedoman yang diperoleh dari fakta empiris variabel-variabel apa yang seharusnya dipertimbangkan dalam melakukan estimasi beban pajak tangguhan yang memadai sesuai dengan yang diamanahkan dalam PSAK No 46.

PSAK No. 46 sebagai standar akuntansi yang berlaku umum yang mengatur akuntansi tentang pajak penghasilan mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan komponen-komponen penting dari aset dan kewajiban pajak tangguhan pada catatan laporan keuangan mereka. Penelitian ini memfokuskan penggunaan informasi-informasi *hand-collected* tersebut untuk menguji komponen-komponen apa saja dari kewajiban pajak tangguhan bersih yang menggambarkan manajemen laba menghindari kerugian.

Pendeteksian manajemen laba dalam penelitian Philips, Pincus, Rego (2003) menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berguna untuk mendeteksi manajemen laba guna menghindari penurunan dan menghindari kerugian, namun tidak demikian dengan memenuhi perkiraan analisis pasar.

Palepu, Healy, Bernard (2003), dalam Dechow dan Schrand (2004), menginvestigasi perbedaan laba menurut akuntansi dan perpajakan yang menjadi indikator dari persistensi akrual, arus kas, dan laba. Hawkins (1998), menyatakan semakin besar persentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan pemakaian standar akuntansi yang semakin liberal. Philips, Pincus, Rego (2003) maupun Yulianti (2004) menambahkan bahwa perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan karena dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Semakin besarnya motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan semakin besarnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba perpajakan (Mills dan Newberry, 2001).

Konsisten dengan pernyataan di atas, Philips, Pincus, Rego (2003) dan Yulianti (2004) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai alternatif untuk membuktikan probabilitas manajemen laba untuk menghindari kerugian. Dalam melanjutkan hasil yang didapat tersebut, Philips, *et al* (2004) menginvestigasi perusahaan-perusahaan yang terkait melakukan manajemen laba dengan perubahan dari komponen aset dan kewajiban pajak tangguhan (kewajiban pajak tangguhan bersih) yang merupakan refleksi dari nilai beban pajak tangguhan pada laporan laba rugi.

5. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tentang laba

sebagaimana dinyatakan dalam Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC) nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan berperan penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal inilah yang membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal. Fitriani Saragih (2012) Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Sulistyanto (2008, hal. 6), Manajemen labadidefinisikan sebagai berikut: Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Ilham Fahmi (2013, hal. 279) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: *Earnings managemen* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earnings management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Belkoui dalam Achmad Daengs (2014, hal. 201) menyatakan: *Earnings management* adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang

diharapkan. Hal ini adalah salah satu contoh yang mencolok dari akuntansi yang dirancang.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dilakukan secara sengaja, dalam batasan untuk mengarah pada suatu tingkat laba yang diinginkan. Tindakan ini merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

b. Motivasi Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008, hal. 63), motivasi manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. *Bonus Scheme Hypothesis.*
2. *Contracting Incentive.*
3. *Political Motivation.*
4. *Taxation Motivation.*
5. *Incentive Chief Executive Officer (CEO).*
6. *Initial Public Offering (IPO).*

Adapun penjelasan dari motivasi manajemen laba di atas adalah sebagai berikut:

1. *Bonus Scheme Hypothesis*

Kompensasi (Bonus) yang didasarkan pada besarnya laba yang dilaporkan akan memotivasi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan keuntungan yang dilaporkan demi memaksimalkan bonus

mereka. Bonus minimal hanya akan dibagikan jika laba mencapai target laba minimal tertentu dan bonus maksimal dibagikan jika laba mencapai nilai tertentu atau lebih besar.

2. *Contracting Incentive*

Motivasi ini muncul ketika perusahaan melakukan pinjaman hutang yang berisikan perjanjian untuk melindungi kreditur dari aksi manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan kreditur, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja, atau laporan ekuitas berada dibawah tingkat yang ditetapkan, yang semuanya dapat meningkatkan risiko bagi kreditur, Karena pelanggaran perjanjian dapat mengakibatkan biaya yang tinggi sehingga manajer perusahaan berharap untuk menghindarinya. Jadi manajemen laba dapat muncul sebagai alat untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian dalam kontrak hutang.

3. *Political Motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

4. *Taxation Motivation.*

Perpajakan merupakan motivasi perpajakan merupakan motivasi yang paling jelas untuk melakukan manajemen laba. Manajemen berusaha untuk mengatur labanya agar pembayaran pajak lebih rendah dari yang seharusnya sehingga didapat penghematan pajak.

5. *Incentive Chief Executive Officer (CEO).*

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

6. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan go publik belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go publik melakukan manajemen laba dalam *prospectus* mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

c. Pola dan Teknik Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008, hal. 33-36), ada beberapa cara yang dipakai perusahaan untuk memperlakukan besar kecilnya laba yaitu:

1. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.
2. Mengakui pendapatan lebih lambat satu periode atau lebih.
3. Mencatat pendapatan palsu.
4. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat.
5. Tidak mengungkapkan semua kewajiban.

Adapun penjelasan dari cara-cara yang digunakan di atas untuk memperlakukan besar kecilnya laba adalah sebagai berikut:

1. mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih, upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan

periode berjalan (*current revenue*). Hal ini mengakibatkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih besar dari pada laba sesungguhnya.

2. Mengakui pendapatan lebih lambat satu periode atau lebih, upaya ini dilakukan mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode sebelumnya. Pendapatan periode berjalan menjadi lebih kecil daripada periode pendapatan sesungguhnya. Semakin kecil pendapatan akan membuat laba periode berjalan juga akan menjadi semakin kecil daripada periode sesungguhnya. Akibatnya, kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih buruk atau lebih kecil bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan investor untuk menjual sahamnya (*management layout*), mengecilkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.
3. Mencatat pendapatan palsu, upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapanpun. Meningkatnya pendapatan ini membuat laba periode berjalan juga menjadi lebih besar dari laba sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi *investor* agar membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik.
4. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat, upaya ini dapat dilakukan manajer mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan (*current lost*). Upaya semacam ini membuat biaya periode berjalan menjadi lebih besar dari yang sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi *investor* untuk menjual sahamnya

(*managementbayout*), mengecilkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.

5. Mengakui dan mencatat biaya lebih lambat, upaya ini dapat dilakukan dengan mengakui biaya periode berjalan menjadi biaya periode sebelumnya. Hingga biaya periode berjalan menjadi lebih kecil dari yang sesungguhnya. Upaya ini dilakukan untuk mempengaruhi *investor* untuk membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan kelevel yang lebih baik.
6. Tidak mengungkapkan semua kewajiban, upaya ini dapat dilakukan perusahaan dengan menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi *investor* agar mau membeli saham yang ditawarkannya, menghindari kebijakan multi papan, dan sebagainya.

d. Model-model Manajemen Laba

Ada beberapa bentuk manajemen laba menurut Sulistyanto (2008, hal. 117), adalah sebagai berikut:

1. *Taking a bath*
2. *Income minimization*
3. *Income maximization*
4. *Income smoothing*.

Adapun penjelasan dari bentuk-bentuk manajemen laba di atas adalah sebagai berikut:

1. *Taking a bath*

Dalam bentuk jika manajemen harus melaporkan kerugian, maka manajemen akan melaporkan dalam jumlah besar. Dengan tindakan ini manajemen berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan kerugian piutang perusahaan dapat dilimpahkan ke manajemen lama, jika terjadi pergantian manajer.

2. *Income minimization* (menurunkan laba)

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih besar daripada biaya sesungguhnya.

3. *Income maximization* (meningkatkan laba)

Dilakukan pada saat laba menurun dengan cara memindahkan beban ke masa mendatang. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4. *Income smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

e. Faktor Penyebab Perusahaan Melakukan Manajemen Laba

Secara akuntansi ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management*. Menurut Ilham Fahmi (2013, hal. 279)

ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earningsmanagement* (manajemen laba) yaitu:

- 1) Standar akuntansi keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, seperti mempergunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya.
- 2) SAK memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan judgement dalam menyusun estimasi.
- 3) Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

Faktor lain timbulnya manajemen laba adalah hubungan yang bersifat asimetris informasi yang pada awalnya didasarkan karena *conflict of interest* antara *agent* dan *parsial*. *Agent* adalah manajemen perusahaan (internal) dan *parsial* adalah komisaris perusahaan (eksternal). Pihak parsial disini adalah tidak hanya komisaris perusahaan tetapi juga termasuk kreditur, pemerintah dan lainnya.

f. Metode Pendeteksian Manajemen Laba

Menurut Sulistiyanto (2008, hal. 211) secara umum ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba yaitu:

- a. Model yang berbasis *aggreagate accruals*.
- b. Model berbasis *specific accruals*.
- c. Model berbasis *distribution of earnings after management*.

Pendekatan untuk mendeteksi manajemen laba di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Model berbasis *aggregate accruals* yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionaraccruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, De Angelo, dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang di modifikasi (*modified Jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan.
- b. Model berbasis *Spesific Accruals* yaitu model yang berbasis akrual khusus (*specific accruals*), yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi. Model ini dikembangkan oleh Mc Nicholas dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beaver.
- c. Model berbasis *Distribution of Earnings After Management* dikembangkan oleh Burgtähler dan Dichev, DeGeorge, Patel dan Zeckhauser serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model ini terfokus pada pergerakan laba disekitar *benchmark* yang dipakai.

Perusahaan selalu melakukan manajemen laba dalam mencatat dan menyusun informasi keuangannya. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), sedangkan nilai positif

menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income increasing*), dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulisityanto, 2008, hal. 165).

Metode pendeteksian manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Jones dimodifikasi (*Modified Jones Model*), yang merupakan modifikasi dari Model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang paling *robust* (Sulistyanto, 2008, hal. 229).

g. Pengukuran Manajemen Laba

Praktek manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mengetahui pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkapkan adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen. Model yang digunakan untuk peneliti sebagai proksi manajemen laba adalah pendekatan distribusi laba. (Philip et al 2003)

Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah pelaporan laba akan berusaha melewati batas tersebut.

Adapun rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips, et al 2003):

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

ΔE = perubahan laba

E_{it} = laba perusahaan i tahun t

E_{it-1} = laba perusahaan i tahun t-1

MVE_{t-1} = market value of equity perusahaan i pada tahun t -1

6. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama	Objek yang Diteliti	Hasil
Anggreani (2013)	Perusahaan industri pertambangan terdaftar di BEI	Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan pajak.
Ulfah (2013)	Perusahaan manufaktur pertambangan terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Ferry Aditama (2013)	Perusahaan manufaktur pertambangan terdaftar di BEI	Perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba.
----------------------	---	---

B. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran penelitian menunjukkan pengaruh variabel independen, yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba untuk menghindari pelaporan penurunan laba dan manajemen laba untuk menghindari pajak yang harus dibayar dalam jumlah yang tinggi serta menghindari dari pelaporan kerugian yang dapat menurunkan minat investor.

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Untuk dapat meminimalisasi kewajiban pajak, dapat dilakukan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*), seperti *tax avoidance* dan *tax evasion*. Perencanaan pajak umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau kejadian mempunyai dampak perpajakan. Apabila kejadian tersebut mempunyai dampak pajak, apakah dampak tersebut dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya. Selanjutnya, apakah pembayaran

pajak tersebut dapat ditunda. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Pada umumnya, perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Jadi dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat memperkecil jumlah laba perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan pajak tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yin dan Cheng (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik akan mendapatkan keuntungan dari *tax shields* dan dapat meminimalisasi pembayaran pajak dengan mengurangi laba bersih perusahaan guna mendapatkan keuntungan pajak. Dalam Penelitian Anggreani (2013) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2013) meneliti 26 perusahaan manufaktur untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada tahun 2009 - 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferry Aditama (2013) yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba.

2. Pengaruh beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

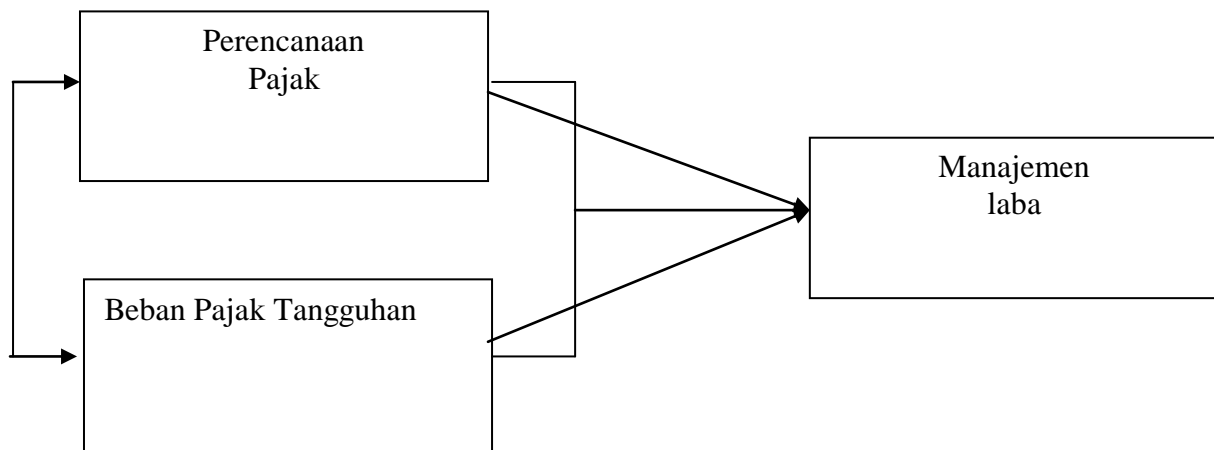
Palepu, Healy, Bernard (2003), dalam Dechow dan Schrand (2004), menginvestigasi perbedaan laba menurut akuntansi dan perpajakan yang menjadi indikator dari persistensi akrual, arus kas, dan laba. Hawkins (1998), menyatakan semakin besar presentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan pemakaian standar akuntansi yang semakin liberal. Yuliati (2004) menambahkan bahwa perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan karena dalam penyusutan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. *Signalling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Teori agensi menyatakan dalam meminimalkan tingkat kesalahan informasi, diperlukan pengawasan langsung dan kesalahan tersebut merupakan salah satu bukti lemahnya pengawasan serta pengendalian dari wakil prinsipal. Semakin besarnya motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan semakin besarnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba perpajakan (Mills dan Newberry, 2001). Untuk mencegah masalah keagenan tersebut perusahaan harus memberikan kompensasi yang sesuai untuk manajer, agar tetap loyal terhadap perusahaan.

Yulianti (2004) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai alternatif untuk membuktikan probabilitas manajemen laba untuk menghindari kerugian. Dalam melanjutkan hasil yang didapat tersebut,

Philips, et al (2004) menginvestigasi perusahaan-perusahaan yang terkait melakukan manajemen laba dengan perubahan dari komponen aset dan kewajiban pajak tangguhan (kewajiban pajak tangguhan bersih) yang merupakan refleksi dari nilai beban pajak tangguhan pada laporan laba rugi. Penelitian yang dilakukan Ulfa dan Budiman (2013) beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan juga didasari oleh penelitian terdahulu, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.



Gambar: II-1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perusahaan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. (Juliandi dan Irfan, 2013, hal 45). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.
2. Ada pengaruh antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.
3. Ada pengaruh antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk jenis *asosiatif*. Asosiatif adalah suatu keadaan yang menggambarkan suatu keadaan dimana untuk menganalisis bahwa adanya hubungan atau pengaruh diantara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat).

B. Definisi Operasional

1. Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Adapun ukuran manajemen laba dalam penelitian ini adalah distribusi laba.

$$\text{Distribusi laba} = \Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

2. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perencanaan Pajak} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

1. Asumsi Klasik

Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi, 2013, hal. 174). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji ini dilakukan melalui analisis Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Uji ini menggunakan kriteria *Variance Inflasi Factor* (VIF) Batasan yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut rumus untuk melihat analisis linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono 2008, hal 277)

Keterangan:

Y = Manajemen laba

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Besaran koefisien regresi dari masing - masing variabel

X_1 = perencanaan pajak

X_2 = beban pajak tanggungan

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Selanjutnya akan dilakukan uji signifikan dengan membandingkan tingkat signifikansi (α) 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika signifikansi $\alpha > 5\%$, maka berarti secara signifikan hipotesis di tolak artinya tidak ada pengaruh antara perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri.

H_a diterima jika signifikansi $\alpha < 5\%$ maka berarti secara signifikan hipotesis di terima artinya ada pengaruh antara perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan pada PT. Nitaca Sukses Mandiri.

Kriteria Pengujian:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan tingkat signifikan 5%.
2. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan tingkat signifikan 5%.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat simultan (bersama-sama). Pembuktian dilakukan dengan signifikansi $\alpha = 5\%$.

H_0 diterima jika signifikansi $\alpha = 5\%$, maka berarti secara serempak hipotesis di tolak artinya tidak ada pengaruh antara perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan pada PT. Nitaca Sukses Mandiri.

H_a diterima jika signifikansi $\alpha = 5\%$, maka berarti secara serempak hipotesis di terima yang artinya ada pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan semua variabel bebas (secara simultan) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA). Hasil perhitungan R^2 yaitu diantara nol dan satu dengan ketentuan. Nilai R^2 yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat.

Koefisien Determinasi, untuk melihat besarnya kontribusi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012, hal. 277)

Keterangan:

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan yang menjadi variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

a. Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak di peroleh yaitu dengan cara menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild *et al.*, 2004). Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak.

Tabel IV.1
Data Perencanaan pajak pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh
Tahun 2010-2017

	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	5,80	5,87	6,02	5,93	6,08	6,06	6,15	6,21
Triwulan II	5,54	5,58	5,77	5,66	5,78	5,78	5,84	5,87
Triwulan III	5,72	5,77	5,95	5,83	5,96	5,94	6,01	6,10
Triwulan IV	5,26	5,28	5,48	5,36	5,50	5,52	5,52	5,59
Rata-Rata	5,58	5,62	5,80	5,79	5,83	5,82	5,88	5,94

Sumber: (Hasil olah data), 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh nilai perencanaan pajak tertinggi pada tahun 2017 sebesar 5,94

b. Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan diperoleh yaitu dengan membagi antara beban pajak tangguhan dengan total aset akhir tahun.

Tabel IV.2
Data Beban Pajak Tangguhan pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh Tahun 2010-2017

	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	4,33	4,40	4,40	4,57	4,44	4,70	4,85	5,10
Triwulan II	4,91	4,32	4,42	4,32	3,70	4,74	4,70	4,90
Triwulan III	4,76	4,57	4,55	4,62	4,35	4,62	4,75	4,97
Triwulan IV	4,87	4,47	4,66	4,62	4,20	4,70	4,66	4,99
Rata-Rata	4,71	4,44	4,50	4,53	4,17	4,69	4,74	4,99

Sumber: (Hasil olah data), 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh nilai beban pajak tangguhan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 4,99.

c. Manajemen Laba

Tabel IV.3
Data Beban Pajak Tangguhan pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh Tahun 2010-2017

	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	6,14	6,22	6,37	6,27	6,47	6,53	6,60	6,68
Triwulan II	5,89	5,93	6,11	6,01	6,16	6,24	6,31	6,37
Triwulan III	6,06	6,12	6,29	6,19	6,35	6,40	6,48	6,56
Triwulan IV	5,60	5,62	5,82	5,71	5,87	5,99	6,00	6,07
Rata-Rata	5,92	5,97	6,15	6,04	6,21	6,29	6,34	6,42

Sumber: (Hasil olah data), 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh nilai manajemen laba tertinggi pada tahun 2017 sebesar 6,42.

2. Analisis Data

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang valid maka data yang harus diuji apakah telah terbebas dari masalah asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal berikut adalah hasil uji normalitas normal atau tidak.

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

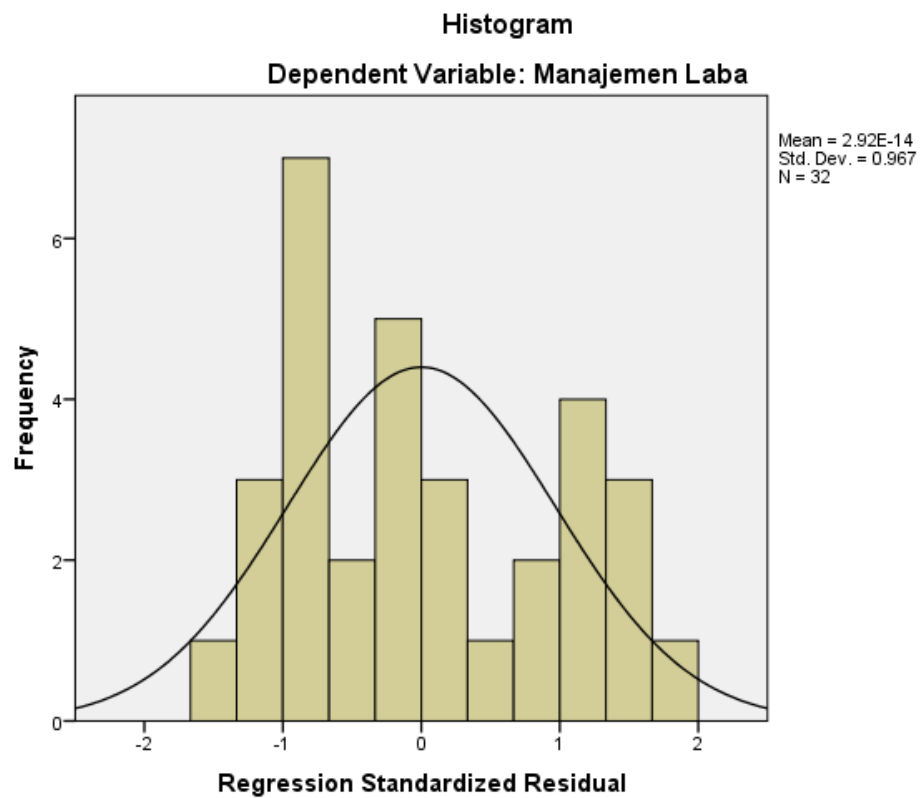
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tanggungan	Manajemen Laba
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.7724	4.5988	6.1701
	Std. Deviation	.25240	.27823	.28013
	Absolute	.119	.091	.050
Most Extreme Differences	Positive	.075	.068	.044
	Negative	-.119	-.091	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.676	.517	.283
Asymp. Sig. (2-tailed)		.751	.952	1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

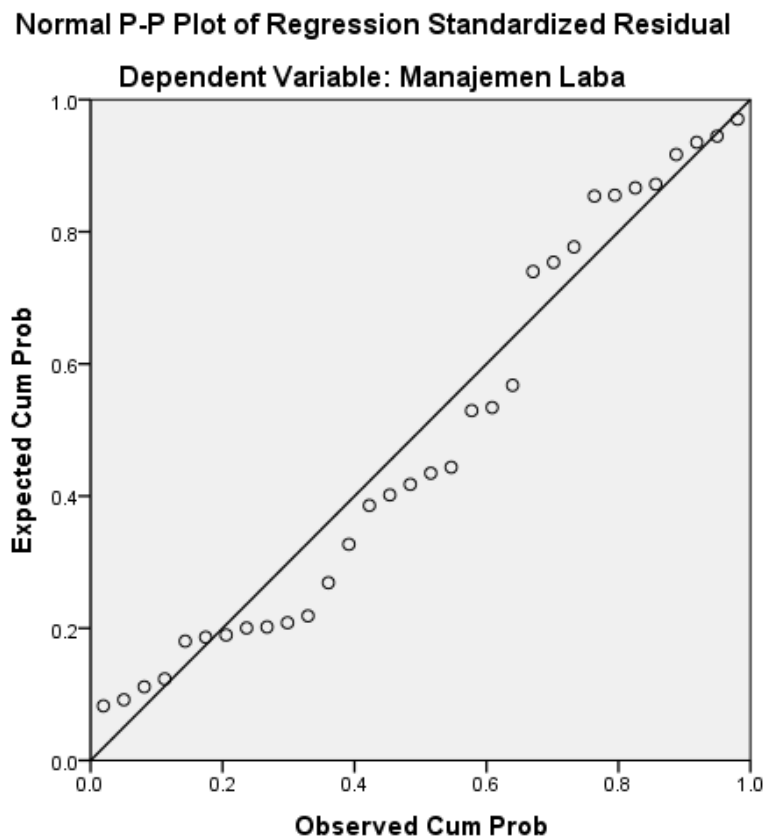
Dari tabel diatas diketahui besarnya nilai Kolmogorov – Smirnov untuk seluruh variabel berada di atas 0,05. Dengan demikian maka ini berarti Ho diterima yang mengatakan bahwa residual berdistribusi secara normal atau dengan

kata lain residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat dari hasil grafik histogram dan grafik normal *p*-plot data



Gambar IV.1
Grafik Histogram

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kurva grafik histogram menggambarkan kurva yang berbentuk lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal. Demikian dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot di bawah ini.



Gambar IV.2
Grafik P-P Plot

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal (tidak terpencah jauh dari garis diagonal). Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Menurut singgih santoso (2002), untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

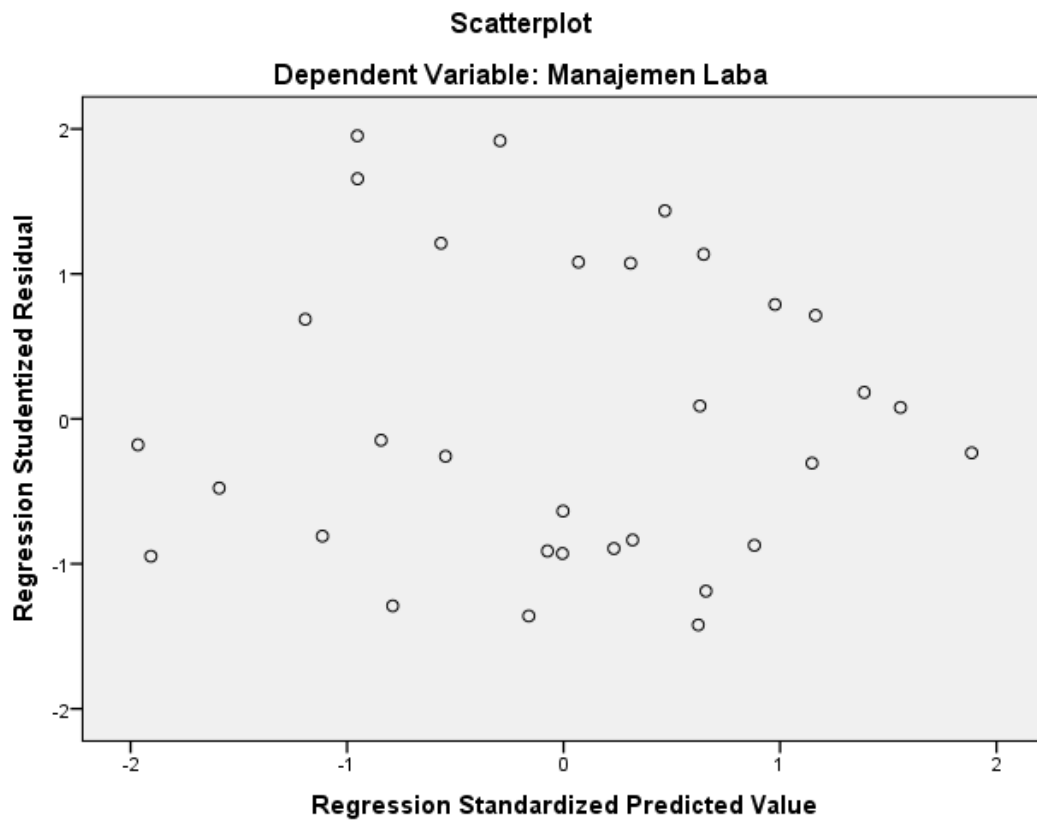
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Perencanaan Pajak	.986	1.014
Beban Pajak Tanggahan	.986	1.014

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk variabel penelitian beban pajak tanggahan, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar IV.3
Hasil Grafik Scatter Plot

Berdasarkan grafik *Scatterplot*, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik scatter plot dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas ini artinya model regresi layak untuk dipakai dalam melihat *Manajemen Laba* pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh yang berdasarkan masukan variabel independen perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perencanaan pajak (X_1) dan beban pajak tangguhan (X_2) terhadap manajemen laba (Y) digunakan regresi berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Hasil Output Regresi dan Uji t Variabel X_1 , X_2 dan Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	-.478	.237		-2.015	.053
	Perencanaan Pajak	1.077	.035	.970	30.470	.000
	Beban Pajak Tangguhan	.094	.032	.094	2.946	.006

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -478 + 1,077 X_1 + 0,094 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Angka konstanta sebesar -0,478 menyatakan bahwa variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dalam keadaan konstant (sama dengan nol) maka manajemen laba (Y) adalah sebesar 0,478.
- b. β_1 sebesar 1,077 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan perencanaan pajak maka akan diikuti dengan peningkatan

manajemen laba sebesar 1,077 atau 107,7% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

- c. β_2 sebesar 0,094 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan beban pajak tangguhan maka akan diikuti dengan peningkatan manajemen laba sebesar 0,094 atau sebesar 94% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis (uji t)

1. Uji t (X_1 dan Y)

Selanjutnya Tabel IV.6 diketahui harga t_{hitung} variabel perencanaan pajak (X_1) sebesar 30,470. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 32$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,042. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $30,470 > 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel *manajemen laba*.

2. Uji t (X_2 dan Y)

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan (signifikan) perlu dilakukan pengujian nilai koefisien korelasi. Berdasarkan Tabel IV.6 diketahui harga t_{hitung} variabel beban pajak tangguhan (X_2) sebesar 2,946. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 32$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,042. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $2,946 > 2,042$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, nilai signifikansi

sebesar $0,006 < 0,05$ maka variabel beban pajak tangguhan berpengaruh dan tidak signifikan dengan variabel *manajemen laba*.

d. Pengujian Hipotesis (Uji F)

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan (signifikan secara serentak perlu dilakukan pengujian nilai F hitung yang dapat dilihat pada tabel Anova berikut:

Tabel IV.7
Hasil Output Uji F Variabel X_1 , X_2 dan Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.362	2	1.181	485.740	.000 ^b
Residual	.071	29	.002		
Total	2.433	31			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Berdasarkan Tabel IV.7 diketahui harga $F_{hitung} = 485,740$. Harga F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan F_{tabel} dengan jumlah $n = 32$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,328. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $485,740 > 3,328$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima, maka variabel perencanaan pajak (X_1) dan beban pajak tangguhan (X_2) secara simultan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel manajemen laba (Y).

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis adanya pengaruh variabel perencanaan pajak (X_1) dan beban pajak tangguhan (X_2) terhadap manajemen laba (Y) di hitung menggunakan alat bantu SPSS Versi 21 seperti tabel dibawah ini:

Tabel IV.8
Hasil Output Determinasi Variabel X_1 , X_2 dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.971	.969	.04931

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan variabel perencanaan pajak (X_1) dan beban pajak tangguhan (X_2) terhadap manajemen laba (Y) sebesar 0,971 atau 97,1% sedangkan sisa nya 2,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.

B. Pembahasan

Dari pengujian statistik baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t

dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($30,470 > 2,042$) sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel manajemen laba.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ketika manajemen laba mengalami peningkatan maka manajemen laba mengalami peningkatan. Menurut Kasmir (2012, hal. 271), Margin laba atau Perencanaan pajak adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggreani (2013) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, namun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yurico (2016) dan Nuga aditya Dharma (2010) yang menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,946 > 2,042$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka variabel beban pajak tangguhan berpengaruh dan signifikan dengan variabel manajemen laba.

Apabila beban pajak tangguhan semakin meningkat maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan meningkat, sebaliknya apabila beban

pajak tangguhan menurun maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan menurun.

3. Pengaruh Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan PT. Nitaca Sukses Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji F diketahui harga $F_{hitung} = 485,740$ yang dibandingkan F_{tabel} sebesar 3,328 diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($485,740 > 3,328$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel perencanaan pajak (X1) dan beban pajak tangguhan (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) atau berpengaruh positif dengan manajemen laba (Y).

Selanjutnya hasil penelitian dengan menggunakan uji determinasi diketahui besarnya persentase hubungan variabel perencanaan variabel (X1) dan beban pajak tangguhan (X2) terhadap manajemen laba (Y) sebesar 0,971 atau 97,1% sedangkan sisanya 2,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dapat dijadikan indikator dalam mendeteksi manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yulianti (2005), Pungky Lukman (2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($30,470 > 2,042$) sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh beban pajak tangguhan secara parsial terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh, hal ini di tunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,946 > 2,042$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, nilai signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka variabel beban pajak tangguhan berpengaruh dan signifikan dengan variabel manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba pada PT. Nitaca Sukses Mandiri Banda Aceh.
4. Besarnya persentase hubungan variabel perencanaan pajak (X_1) dan beban pajak tangguhan (X_2) terhadap manajemen laba sebesar 0,971 atau 97,1% sedangkan sisanya 2,9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disini peneliti memberikan berbagai saran, yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah beberapa keuangan lainnya selain Perencanaan pajak, Beban Pajak Tangguhan, sehingga penelitian selanjutnya akan lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh akan lebih maksimal.
3. Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian, bukan hanya dari satu sektor perusahaan, tetapi dari beberapa sektor perusahaan.
4. Sebaiknya perusahaan memperhatikan Perencanaan pajak dan Beban Pajak Tangguhan sehingga manajemen laba akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Daengs 2014. Pengaruh Earnings, Management dan Level of Disclosure terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Publik Sektor Industri Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. Bins Ekonomi Majalah Ilmiah FE Unpar.
- Chairil Anwar 2013. Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia, Teori dan Kasus. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia ,2008. Edisi ke 4, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Gramedia
- Etyl, Rochaety, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Menggunakan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Euphrasia Susy Suhendra. 2010. *Pengaruh Penerimaan pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*. (Skripsi)
- Ghazali, Imam. 2005. *Apikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universtias Diponegoro.
- Gunadi. 2008, *Ketentuan Dasar Pajak Penghasilan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ilham Fahmi 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. 2011. Teori Portofoli dan Analisis Investasi. Yogyakarta:BPFE.
- Kartika. 2009. Faktor-faktor yang Mempegaruhi Audit Delay di Indonesia. (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Kep – 536/ P.J. / 2000 Tentang Norma Perhitungan Penghasilan Netto.
- Mardiasmo, 2009. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi
- Rivai Veithzal, Mulyadi Dedi. 2010, *Persepsi dan Pembuatan Keputusan Individu* . Jakarta: Rajawali Pers
- Fitriani Saragih, 2012. "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol. 10 No. 1693-7600, Juli 2012
- Sarashannisa Inggita, 2009. *Analisa Pengaruh Jumlah Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan dengan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Jakarta Tebet*. (Skripsi)
- Setiawan 2011. Manajemen Laba. Yogyakarta: Andi

- Siti, Resmi. 2008. *Perpajakan, Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. 2008, *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Selemba Empat
- Suandy, Erly. 2011, *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Selemba Empat
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, Bandung
- Torang. 2012. Pengantar Manajemen Laba. Semarang: Badan Penerbit Universtias Diponegoro.
- Zain, Mohammad. 2003. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Selemba Empat